

Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Balita di Lingkungan VI Pajak Rambai

Larasati Arum Utami¹, Tariza Fairuz², Stefany Hotnida Napitupulu³, Keyla Dahlia Manihuruk⁴, Malikhah Sofia Rahman Nainggolan⁵

¹²³⁴⁵ State University of Medan

tarizafairuz@unimed.ac.id²

ABSTRACT

Posyandu (Integrated Service Post) is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) that plays a vital role in improving the health of children and mothers. In Neighborhood VI Pajak Rambai, Posyandu functions as a center for monitoring toddlers' growth and development, providing immunizations, nutrition counseling, and supplementary feeding (PMT). This study uses a qualitative approach with data collection methods including direct observation, semi-structured interviews with cadres and parents of toddlers, as well as documentation of attendance records and child growth charts. Data analysis was conducted thematically and descriptively, with triangulation to ensure the validity and reliability of the results. The findings indicate that Posyandu regularly provides weighing and height measurement services, immunizations, nutrition counseling, PMT, and education on healthy parenting and child hygiene to parents. Active parental participation is a key factor supporting the success of the program. Routine monitoring shows significant improvements in toddlers' weight and height over time. Additionally, Posyandu serves as a health information center that increases parental awareness of maintaining family health. Overall, Posyandu in Neighborhood VI Pajak Rambai has a strategic role in supporting the healthy growth and development of toddlers through integrated health services and community education.

Keywords: immunization, nutrition, parental participation, posyandu, toddlers

ABSTRAK

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan anak dan ibu. Di Lingkungan VI Pajak Rambai, Posyandu berfungsi sebagai pusat pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian imunisasi, penyuluhan gizi, dan pemberian makanan tambahan (PMT). Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan kader dan orang tua balita, serta dokumentasi catatan kehadiran dan grafik pertumbuhan anak. Analisis data dilakukan secara tematis dan deskriptif dengan triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Posyandu secara konsisten menyediakan layanan penimbangan dan pengukuran tinggi badan, imunisasi, penyuluhan gizi, pemberian PMT, serta edukasi pola asuh sehat dan kebersihan anak kepada orang tua. Partisipasi aktif orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Pemantauan rutin menunjukkan peningkatan signifikan pada berat dan tinggi badan balita dari waktu ke waktu. Selain itu, Posyandu berperan sebagai pusat informasi kesehatan yang memperkuat kesadaran orang tua dalam menjaga kesehatan keluarga. Secara keseluruhan, Posyandu di Lingkungan VI Pajak Rambai memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita yang sehat melalui layanan kesehatan terpadu dan edukasi kepada masyarakat.

Kata kunci: balita, edukasi, gizi, imunisasi, partisipasi orang tua, posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan dilaksanakan oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan untuk memberdayakan masyarakat serta memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan atau sosial dasar. Menurut Depkes RI (2001), Posyandu berperan penting sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak, karena memadukan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam satu wadah. Di Lingkungan VI Pajak Rambai, Posyandu berfungsi sebagai pusat utama bagi ibu balita untuk mendapatkan layanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, imunisasi, dan konseling gizi. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan melibatkan kader kesehatan yang terlatih dalam memberikan edukasi serta layanan dasar kepada masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Kemenkes RI (2018), partisipasi masyarakat, khususnya ibu balita, merupakan kunci keberhasilan program Posyandu, karena keberhasilan program sangat bergantung pada tingkat keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan kesehatan.

Tujuan dibentuknya Posyandu tidak hanya untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak serta angka kelahiran, tetapi juga untuk mendukung terciptanya keluarga yang sehat, bahagia, dan sejahtera. Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan seperti gizi buruk, stunting, dan penyakit menular. Pemantauan tumbuh kembang balita secara berkala di Posyandu sangat penting karena memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat (Nugroho dan Rahmawati, 2019). Posyandu berfungsi sebagai titik awal untuk deteksi dini dan intervensi kondisi kesehatan balita, sekaligus menjadi wadah edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang sehat, pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap, serta gizi seimbang. Edukasi yang diberikan kader Posyandu harus relevan dengan kondisi lokal agar pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua balita (Santoso dkk., 2017).

Selain itu, Posyandu memiliki nilai strategis dalam pengembangan sumber daya manusia usia dini. Hal ini sejalan dengan pandangan WHO (2016) bahwa kualitas sumber daya manusia di masa depan sangat dipengaruhi oleh kesehatan dan stimulasi yang diterima anak sejak dini. Posyandu tidak hanya menitikberatkan pada kesehatan fisik anak, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan mental, sosial, dan keterampilan dasar yang akan mendukung kemampuan anak di masa depan. Dengan demikian, Posyandu memiliki peran ganda, yaitu menjaga kelangsungan hidup anak sejak dalam kandungan hingga usia balita, serta membina pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh. Selain itu, Posyandu juga memberi kesempatan kepada masyarakat, terutama orang tua, untuk memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak melalui pola asuh yang baik, yang pada akhirnya dapat mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap program Posyandu, perannya dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta fungsinya sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pengembangan pusat informasi, khususnya mengenai peran Posyandu dalam mendukung peningkatan kesehatan anak di Kelurahan VI Pajak Rambai. Pemahaman masyarakat terhadap fungsi Posyandu akan mendorong peningkatan partisipasi, yang berdampak langsung pada efektivitas program kesehatan masyarakat (Susilawati dkk., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Posyandu dalam konteks lokal. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial di lapangan, sesuai dengan pendapat Creswell (2014) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif berguna untuk memahami fenomena sosial dari perspektif pelaku dan konteksnya. Selain itu, Moleong (2017) menekankan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan penggalan data yang bersifat kontekstual dan mendalam, yang sulit dicapai melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu pada Juli, Agustus, dan September 2025. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung kegiatan Posyandu, wawancara semi-terstruktur dengan kader dan peserta, serta dokumentasi berupa catatan kehadiran balita, grafik pertumbuhan, dan materi edukasi. Observasi langsung sangat penting untuk memahami alur kegiatan dan interaksi sosial, sehingga peneliti dapat menangkap perilaku dan proses secara alami (Bogdan dan Biklen, 2007).

Wawancara dilakukan dengan ibu kader Posyandu yang aktif serta ibu balita yang rutin mengikuti kegiatan. Pertanyaan wawancara mencakup motivasi menghadiri Posyandu, jenis layanan yang diterima, dan persepsi manfaat kegiatan. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi mendalam, sehingga muncul narasi yang kaya mengenai pengalaman dan pandangan responden (Patton, 2015)

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Data kehadiran balita menunjukkan lebih dari 20 balita terdaftar, dengan sekitar 15 balita berpartisipasi aktif setiap bulan. Grafik pertumbuhan menunjukkan tren peningkatan berat badan dan tinggi badan di antara balita yang aktif. Penggunaan beberapa sumber data melalui triangulasi meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan dalam penelitian kualitatif (Yin, 2014).

Selain itu, kajian ini mempertimbangkan konteks sosial dan budaya setempat, termasuk pola komunikasi, tingkat pendidikan ibu balita, dan dukungan keluarga terhadap kegiatan Posyandu. Hal ini sejalan dengan pendapat Denzin dan Lincoln (2018) yang menyatakan bahwa konteks sosial dan budaya sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia, sehingga pemahaman fenomena kesehatan harus mempertimbangkan faktor-faktor lokal. Hasil analisis disusun menjadi narasi

deskriptif yang menggambarkan kontribusi Posyandu terhadap peningkatan kesehatan balita di Lingkungan VI Pajak Rambai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Posyandu di Lingkungan VI Pajak Rambai

Kegiatan Posyandu di Lingkungan VI Pajak Rambai dilaksanakan secara rutin setiap bulan, yaitu pada bulan Juli, Agustus, dan September sesuai dengan jadwal pelaksanaan penelitian. Setiap bulan, kader Posyandu bersama petugas kesehatan melaksanakan berbagai program utama yang berfokus pada peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang balita. Berikut penjelasan tiap programnya:

1. Program Kesehatan Anak

Program ini dilakukan setiap bulan melalui kegiatan penimbangan berat badan (Tabel 1) dan pengukuran tinggi badan balita (Tabel 2). Tujuannya adalah untuk memantau pertumbuhan anak dan memastikan kesehatannya tetap dalam kondisi baik. Data pertumbuhan yang dicatat di KMS (Kartu Menuju Sehat) menjadi acuan bagi kader dalam mendeteksi dini masalah seperti gizi kurang atau pertumbuhan yang tidak sesuai usia. Pemantauan rutin ini terbukti efektif membantu orang tua mengetahui perkembangan anak dari bulan ke bulan.

Menurut WHO (2018), pemantauan pertumbuhan anak secara berkala adalah strategi penting untuk mendeteksi masalah gizi dan kesehatan sejak dini, karena intervensi yang cepat dapat mencegah risiko penyakit kronis dan gangguan perkembangan pada anak. Pemantauan pertumbuhan anak melalui kegiatan posyandu tidak hanya menjadi indikator kesehatan fisik, tetapi juga sarana edukasi bagi orang tua untuk memahami pentingnya pola asuh yang tepat dan gizi seimbang (Notoatmodjo, 2014).

Tabel 1. Data Berat Badan Balita Selama Program di Posyandu Lingkungan VI Pajak Rambai

No	Nama	Bulan		
		Juni	Agustus	September
1	Rafiandra El Fatih	8,6 kg	9,9 kg	11,3 kg
2	M Ahmad Nabawwi	7,3 kg	8,8 kg	9,6 kg
3	M Syahrul Ramadan	8,2 kg	9,8 kg	11,1 kg
4	Mhd Siddiq Harahap	7,9 kg	9,2 kg	10,3 kg
5	Shanum Al Mahyra Siregar	3,5 kg	4,7 kg	5,6 kg
6	M Arkhan H	7,4 kg	8,9 kg	10,2 kg
7	M Ahmad Mufazal Hasibuan	10,3 kg	11,7 kg	12,9 kg
8	Syakira Alesya Mahren	2,6 kg	3,9 kg	4,7 kg
9	Mhd Alby	-	7,2 kg	
10	M Arsyila Shafana Nadhira	-	8,6 kg	9,8 kg
11	M Ayana Al Mahyra Bahri	7 kg	8,4 kg	9,1 kg

12	Abizar Albahra Deli	-	6,1 kg	7,4 kg
13	M Zayyan Anhasa	5,4 kg	6,1 kg	7,3 kg
14	Aliya Kaisa	18 kg	18,8 kg	20,6 kg
15	Agila Salsabila	17,5 kg	18,6 kg	20,9 kg
16	Al Vanno	11,6 kg	12,5 kg	13,2 kg
17	Zayyan At Thialla	7,6 kg	8,8 kg	9,5 kg

Selain itu, Kementerian Kesehatan RI (2020) menegaskan bahwa kegiatan posyandu berperan sebagai titik awal deteksi dini masalah kesehatan balita, sehingga tenaga kesehatan dan kader dapat memberikan rekomendasi atau rujukan lebih lanjut jika ditemukan masalah pertumbuhan atau gizi. Konsistensi dalam kegiatan penimbangan dan pencatatan pertumbuhan balita di posyandu meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kesehatan anak dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program kesehatan berbasis masyarakat (Sudrajat, 2016).

Dalam konteks lokal, Hidayati (2019) menambahkan bahwa pemantauan pertumbuhan rutin melalui posyandu dapat memfasilitasi interaksi antara kader kesehatan dan orang tua, menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, serta memperkuat pemahaman orang tua mengenai pentingnya nutrisi, imunisasi, dan kebiasaan hidup sehat bagi anak. Hal ini sejalan dengan Fadillah (2017) yang menyebutkan bahwa data pertumbuhan balita yang lengkap dan akurat menjadi dasar bagi program intervensi gizi dan kesehatan anak, serta membantu pemerintah dan lembaga kesehatan dalam merancang kebijakan berbasis bukti.

Dengan demikian, kegiatan pemantauan pertumbuhan melalui posyandu bukan hanya sekadar penimbangan dan pengukuran, tetapi juga menjadi sarana edukasi, deteksi dini, serta penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan balita. Keberlanjutan program ini sangat penting untuk memastikan anak-anak tumbuh dengan sehat, serta mendukung tujuan pembangunan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Tabel 2. Data Tinggi Badan Balita Selama Program di Posyandu di Lingkungan VI Pajak Rambai

No	Nama	Bulan		
		Juni	Agustus	September
1	Rafiandra El Fatih	75,3 cm	76,5	77,7 cm
2	M Ahmad Nabawwi	74 cm	77	78,7 cm
3	M Syahrul Ramadan	73 cm	77	79 cm
4	Mhd Siddiq Harahap	70,1	71,5	72 cm
5	Shanum Al Mahyra Siregar	56,2	57	57,9 cm
6	M Arkhan H	78,8 cm	79,5	80,8 cm
7	M Ahmad Mufazal Hasibuan	83,4	84,6 cm	86 cm
8	Syakira Alesya Mahren	51,2 cn	52,4 cm	53,6 cm
9	Mhd Alby	-	64,5 cm	

10	M Arsyila Shafana Nadhira	-	80 cm	81,3 cm
11	M Ayana Al Mahyra Bahri	79,8 cm	78,6 cm	79,2 cm
12	Abizar Albahra Deli	-	62 cm	63,1 cm
13	M Zayyan Anhasa	63,6 cm	64,1 cm	65,3 cm
14	Aliya Kaisa	104 cm	111 cm	119 cm
15	Agila Salsabila	89,7 cm	95 cm	102 cm
16	Al Vanno	82 cm	88 cm	90 cm
17	Zayyan At Thialla	77,1 cm	82 cm	90 cm

2. Program Makanan Bergizi

Setiap bulan, Posyandu juga menjalankan kegiatan penyuluhan gizi dan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita. Kader memberikan edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, cara membuat makanan pendamping ASI yang bergizi, serta pentingnya kebersihan saat menyiapkan makanan anak. Edukasi gizi pada orang tua merupakan langkah strategis untuk mencegah masalah malnutrisi dan stunting pada balita (Notoatmodjo, 2014). Contoh makanan sehat seperti bubur kacang hijau, telur rebus, atau sayuran lunak bagi anak yang berat badannya di bawah standar diberikan pada saat pertemuan dilakukan. Hidayati (2019) menyatakan bahwa pemberian PMT yang tepat dapat membantu anak mencapai standar pertumbuhan yang ideal, terutama jika dilakukan secara rutin dan disertai bimbingan kader.

Selain itu, kegiatan penyuluhan gizi ini juga berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan bagi orang tua mengenai pola makan yang seimbang, porsi makanan yang sesuai, dan cara mengolah makanan secara higienis (Fadillah, 2017). WHO (2018) menekankan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan intervensi gizi sejak dini untuk mencegah kekurangan gizi kronis, yang berimplikasi pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Dengan adanya program PMT yang konsisten, banyak balita menunjukkan peningkatan berat badan dan tinggi badan sesuai dengan standar KMS, yang juga menjadi indikator keberhasilan Posyandu dalam meningkatkan status gizi anak.

Lebih lanjut, keberhasilan penyuluhan gizi dan pemberian PMT sangat bergantung pada partisipasi aktif orang tua dan dukungan keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Sudrajat (2016) bahwa keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam keberlanjutan program Posyandu. Melalui pendekatan ini, Posyandu tidak hanya berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai pusat edukasi yang membentuk perilaku hidup sehat dan kesadaran gizi bagi masyarakat, sehingga anak-anak dapat tumbuh optimal baik secara fisik maupun mental.

3. Program Imunisasi

Kegiatan imunisasi juga dilaksanakan secara berkala setiap bulan di Posyandu dengan dukungan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Anak-anak mendapat imunisasi dasar seperti BCG, polio, DPT, campak, dan hepatitis. Tujuan utamanya adalah memberikan perlindungan sejak dini terhadap penyakit menular yang berpotensi

membahayakan balita (Notoatmodjo, 2014). Imunisasi di Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi orang tua tentang pentingnya menjaga kesehatan anak melalui vaksinasi. Kader Posyandu memberikan penjelasan mengenai jadwal imunisasi, manfaat setiap jenis vaksin, serta efek samping yang mungkin timbul agar orang tua lebih memahami prosedur dan tujuan imunisasi (Hidayati, 2019). Partisipasi aktif orang tua sangat penting, karena keterlambatan imunisasi dapat meningkatkan risiko anak terkena penyakit menular (WHO, 2018). Selain itu, imunisasi rutin membantu membangun herd immunity di lingkungan setempat, sehingga kesehatan masyarakat secara keseluruhan meningkat. Pemantauan catatan imunisasi di KMS (Kartu Menuju Sehat) juga memudahkan kader untuk memastikan semua balita mendapat imunisasi lengkap sesuai jadwal yang dianjurkan.

4. Membimbing dan Memotivasi Orang Tua

Selain pelayanan untuk anak, Posyandu juga berperan penting dalam membimbing dan memotivasi para orang tua. Setiap bulan, kader Posyandu memberikan arahan secara langsung mengenai pola asuh yang tepat, cara menjaga kebersihan anak, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta kesadaran untuk membawa anak secara rutin ke Posyandu. Arahan ini tidak hanya berupa teori, tetapi juga contoh praktik yang dapat diterapkan di rumah, seperti cara mencuci tangan sebelum makan, penyimpanan makanan yang higienis, dan pengaturan pola makan seimbang untuk balita. Kegiatan ini membantu para orang tua memahami peran mereka dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Melalui pendekatan komunikasi yang bersahabat dan relevan dengan kondisi setempat, kader Posyandu berhasil meningkatkan motivasi para ibu untuk menerapkan kebiasaan sehat di rumah, seperti pemberian makanan bergizi, menjaga kebersihan lingkungan, serta memantau kesehatan anak secara rutin. Partisipasi aktif orang tua juga terlihat dari peningkatan kesadaran mereka dalam mencatat pertumbuhan anak di KMS, mengikuti penyuluhan gizi, serta memastikan anak menerima imunisasi sesuai jadwal.

Secara keseluruhan, kegiatan Posyandu yang berlangsung setiap bulan selama periode Juli hingga September menunjukkan efektivitas program. Data pemantauan pertumbuhan menunjukkan adanya peningkatan berat dan tinggi badan balita dari bulan ke bulan, yang menjadi indikator keberhasilan intervensi gizi dan layanan kesehatan. Hal ini memperkuat peran Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan yang tidak hanya memberikan layanan dasar, tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi keluarga, deteksi dini masalah kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Posyandu mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan anak di Lingkungan VI Pajak Rambai, sekaligus membentuk kesadaran orang tua mengenai pentingnya pengasuhan yang sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di Posyandu Lingkungan VI Pajak Rambai menunjukkan bahwa Posyandu memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesehatan balita dan memberdayakan orang tua. Pelaksanaan program rutin setiap bulan, yang mencakup pemantauan tumbuh kembang balita melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pemberian imunisasi dasar, penyuluhan gizi, serta pemberian makanan tambahan, terbukti efektif mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Selain fungsi pemantauan, Posyandu juga berperan sebagai pusat edukasi yang meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh sehat, kebersihan anak, pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan gizi seimbang. Keterlibatan aktif orang tua dan dukungan keluarga menjadi faktor penting keberhasilan program ini.

Keberlanjutan Posyandu sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak dan mendukung pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam pengetahuan dan keterampilan layanan sangat dianjurkan agar pelayanan lebih optimal. Selain itu, partisipasi orang tua dalam membawa anak secara rutin ke Posyandu perlu didorong melalui penyuluhan berkelanjutan. Pemanfaatan data pertumbuhan balita yang tercatat di Kartu Menuju Sehat (KMS) harus dilakukan secara konsisten untuk memantau perkembangan anak. Kerjasama erat dengan Puskesmas dan lembaga terkait penting guna memastikan ketersediaan imunisasi dan makanan tambahan. Program edukasi berkelanjutan bagi orang tua perlu dikembangkan agar dampak positif Posyandu dapat meluas dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Agustin, D. K. (2020). Analisis kelayakan finansial usaha ikan asin di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. *Sumberdaya Perairan*, 14, 40-45.
- Alyani., dkk. (2016). Pengaruh lama perebusan ikan bandeng *Chanos chanos* Forsk pindang goreng terhadap kandungan lisin dan protein terlarut. *Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 5(1).
- Asmara., dkk. (2017). Analisis beberapa aspek reproduksi kepiting bakau *Scylla serrata* di Perairan Segara Anakan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 12(1).
- Aurora., dkk. (2020). Analisis kelayakan usaha revenue cost ratio dan payback period budidaya ikan keramba jaring apung di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Student Online Journal (SOJ)*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Kecamatan Langsa Timur dalam Angka 2022*. Kota Langsa: BPS Kota Langsa.
- Bara, I. F. B., Enjelina, Rajagukguk, S. R. J., Toruan, J. T. L., Harianja, J. H., & Widiastuti, M. (2022). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 341-347.
- Bégin, F., Elder, L., Griffiths, M., Holschneider, S., Piwoz, E., Ruel-Bergeron, J., & Shekar, M. (2020). Promoting child growth and development in the Sustainable

- Development Goals era: Is it time for new thinking? *Journal of Nutrition*, 150(2), 192–194.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. (2004). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.
- Depkes RI. (2001). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fadillah, R. (2017). *Gizi Balita dan Peran Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak*. Prenadamedia Group.
- Faisyal., dkk. (2016). Pengaruh padat tebar terhadap pertumbuhan dan kelulushidupan ikan bandeng *Chanos chanos* di keramba jaring apung di perairan terabrasi Desa Kaliwlingi. *Journal of Aquaculture Management and Technology*, 5(1).
- Gittinger, J. P. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press.
- Hidayati, R. (2019). Peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 101–110.
- Iswahyudi, A., Rahmadani, N., & Zulfikar, A. (2020). Analisis sebaran vegetasi mangrove di pesisir Kota Langsa menggunakan citra satelit. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 12(2), 101–110.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Komala, N., Putri, A., & Pratama, D. (2021). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 245–256.
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Rineka Cipta.
- Nugroho, A., & Rahmawati, S. (2019). *Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di Posyandu*. Pustaka Pelajar.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Pemerintah Kota Langsa. (2018). *Profil Desa Cinta Raja, Kecamatan Langsa Timur*. Langsa: Pemerintah Kota Langsa.
- Rahmatika, D., Lubis, N., & Sari, F. (2018). Karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Kecamatan Langsa Timur. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 14(2), 89–98.

- Saepudin, E., Rizal, E., & Rusman, A. (2017). Peran posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak. *Record and Library Journal*, 3(2), 201-208.
- Santoso, A., Widodo, S., & Lestari, T. (2017). *Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Peningkatan Gizi Balita*. Alfabeta.
- Sidiq, A., & Choiri, B. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV Nata Karya.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. UI Press.
- Sudrajat, T. (2016). *Peran Keluarga dalam Program Posyandu*. Remaja Rosdakarya.
- Susilawati, E., Nurhayati, T., & Putri, D. (2018). Persepsi masyarakat terhadap peran posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 55-63.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, faktor internal dan eksternal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Suyanto. (2016). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Air Tawar*. UB Press.
- World Health Organization. (2016). *Early Childhood Development and Health*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2018). *Immunization in Practice: A Practical Guide for Health Staff*. Geneva: WHO.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.